

BAB V

PENUTUP

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan interpretasi terhadap maskulinitas Disney *Princess* dalam Film *Live Action* *Mulan* dengan pendekatan analisis semiotika Roland Barthes dapat diambil kesimpulan melalui makna denotasi, makna konotasi, dan mitos. Maskulinitas Disney *Princess* tersebut dipresentasikan melalui alur cerita dan karakter tokoh *Mulan* yang dilihat dari unsur penampilan, pakaian, make up, lingkungan, gesture, dan ekspresi yang ada dalam film. Hal tersebut dapat dilihat dari 13 adegan dari keseluruhan adegan dalam Film *Live Action* *Mulan*. Tokoh *Mulan* digambarkan sebagai sosok *princess* yang pandai menunggang kuda, dapat memimpin jalannya perang, menggunakan senjata dengan baik, dan dapat melindungi serta menyelamatkan rekan prajurit, Kaisar, dan dinasti.

Terlepas dari label laki – laki dan perempuan setiap individu berhak untuk mengambil keputusan yang baik untuk dirinya sendiri yang bukan berdasarkan pada keputusan budaya patriarki. Film *Live Action* *Mulan* menunjukkan sisi maskulinitas *Mulan* dari kemampuan dan potensinya sehingga ia mendapatkan pengakuan oleh keluarga dan dinasti nya. Pada film ini karakter tokoh *Mulan* ditampilkan sebagai seorang pahlawan sekaligus

sebagai sosok ksatria pejuang. Hal tersebut menggeserkan paradigma masyarakat pada zaman itu bahwa perempuan tidak layak dan tidak pantas menjadi seorang pemimpin. Karakter tokoh Mulan ditampilkan dengan sisi maskulinitas yang memiliki sifat pemberani, kekuatan fisik, pantang menyerah, mandiri, dan berjiwa kepemimpinan.

Sebagai bagian dari Disney *Princess*, Mulan menggambarkan karakter dan kehidupan yang berbeda dari sebelumnya. Sosok putri yang ada dalam film *Live Action* Mulan bukan lagi sebagai kaum kedua di bawah laki – laki yang membutuhkan sosok pangeran dan perlindungan seperti yang kerap kali ditayangkan pada film Disney *Princess* sebelumnya. Sebagai bagian dari Disney *Princess*, Mulan menggambarkan karakter dan kehidupan yang berbeda dari sebelumnya. Mulan tidak membutuhkan sosok pangeran seperti *princess* pada umumnya karena Mulan dapat menjadi sosok seorang *princess* yang dapat diandalkan.

Dalam film produksi Disney citra perempuan digambarkan dengan sosok yang cantik dan baik hati, berperilaku lembut, penurut, pandai menyanyi, dan nilai-nilai feminisme lainnya yang dilekatkan pada perempuan. Namun seiring dengan perkembangannya zaman tokoh – tokoh putri yang diangkat memiliki evolusi atau perubahan, tidak hanya dalam segi keunikan cerita tetapi juga pada penampilan fisik dan sifat internal pada setiap tokoh.

Temuan menunjukkan bahwa telah terjadi pergeseran moderat dalam penggambaran tokoh *princess* klasik ke *princess* kontemporer. Citra *Princess*

kontemporer lebih seperti sosok perempuan yang cantik dan superior yang diwakilkan oleh tokoh Mulan. Mulan memiliki penggambaran sisi maskulinitas dan feminitas yang lebih seimbang.

5.2. Saran

Adapun saran dan masukan yang diharapkan dapat berguna dan bermanfaat bagi orang lain yang membaca penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Diharapkan untuk penelitian – penelitian selanjutnya yang mengkaji isi pesan media dapat lebih dalam mencari dan memahami pesan dan ideologi yang tersirat tentang konteks gender tidak hanya dalam segi teori maskulinitas dan feminitas tetapi juga dalam berbagai aspek sosial, budaya, dan agama.
2. Diharapkan kedepannya masyarakat dapat bersikap skeptis dan menyadari pesan – pesan intrinsic dalam mengonsumsi tayangan film maupun televisi.